

# ZINEURI

#1

2023

**YOU MUST** *NGURI-URI*

**WITH ZINEURI**

# WELCOME TO ZINEURI

You must nguri-uri with us

Sebuah fanzine yang terbuat dari seluruh kesenangan kalian dengan segala kerumitan atau kesederhanaanya masing-masing.

Zine ini bebas dan tak lepas dari kebebasnya kalian menyebarluaskan, menyalin, dan melakukan apapun yang kalian sukai terhadap karya yang ada didalamnya.

SO, LET'S HAVING FUN  
WITH EVERYTHING IN HERE

L O V E U G U Y S



# **KESEDIHAN SEBAGIAN DARI IMAN**

الحزن جزء من الإيمان

**SAD**  
**NESS**



**AKU INGIN MEMELUKMU WANITA**

**“KAU SIAPA, SEORANG PRIA YANG TIBA-TIBA INGIN  
MEMELUK KU”**

**AKU ANAK YANG LAHIR DARI IBUKU**

**“LANTAS MENGAPA?”**

**KAU MENANGIS, TERLUKA. AKU INGIN MEMELUKMU SEBAB  
KAU KAUM IBUKU**

**“KAU KAUM AYAHKU, APAKAH AKU BOLEH MENYEKA AIR  
MATAMU?”**

**APAKAH AYAHMU SELALU MENANGIS?**

**“TIDAK”**

**LALU?**

**“AKU TAK TAU AYAHKU SIAPA ATAUPUN DIMANA, KARENA  
ITULAH AKU INGIN MENYEKA AIR MATAMU SEBAB KAU  
KAUM AYAHKU SELAYAKNYA AKU KAUM IBUMU”**

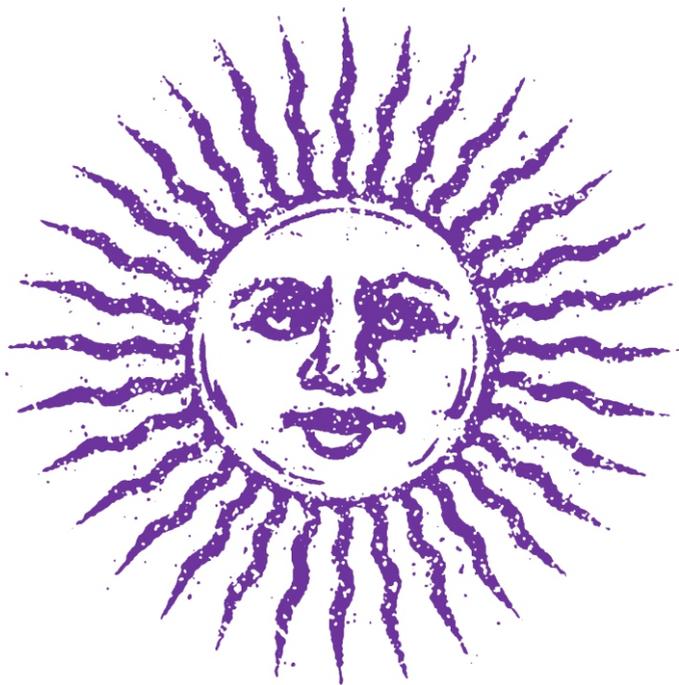
**Azaryafuckingpratama**

# Sebelum Langit Meruntuhkan Matahari

Sebelum langit meruntuhkan matahari dan gerimis menghitam pada hutan rimba Kalimantan, biarkan aku memilih jalan lain; untuk keberangkatan dan kepulangan, dengan tidak menyepakati dan mencintai apa dan siapapun. Biarkan aku berkata; ya pada hidup yang membenci setiap lini! Membenci siapa-siapa dan apa-apa tentang keramaian tak berangka, Kekosongan yang penuh kalkulasi. Dan aku, tidak mencintai apa pun! Sebab cinta telah tercemar berserakan di sudut kota dan desa. Jika kau menyebut; bahwa hidupku tak lebih dari keterlemparan, lempar saja aku pada liang tak bernada, tak berongga, tanpa dasar; bersama kesengsaraan eudaimonia dalam diriku!

Atau bahkan, Jika kau berkata untuk yang terakhir kalinya; bahwa bijaksana berarti menyepakati derita dengan cinta, mencintai siapa pun dan apa pun, biarkan aku memilih untuk menginginkannya; jika langit segera meruntuhkan matahari, dan dunia menjadi gelap gulita. Tidak ada bijaksana! Tidak ada derita! Tidak ada cinta! Tidak ada bahagia! Tidak ada apa pun! Tidak ada diriku! Tidak ada persemayaman! Tidak ada yang tidak ada! Kecuali ada-ada yang telah terberi! Terberi bersama kekosongan yang penuh kalkulasi! Jika hidup adalah bagaimana derita dikalkulasi, bahagia diterjemahkan oleh puisi, pesakitan dihadirkan dengan setiap keberadaan, Biarkan aku memilih untuk tidak memberi apa-apa tentang perasaan apa-apa Kepada diri siapa pun, dan diriku.

[kiamatt]



Malam ini udara panas...  
Kipas merk china, mati sejak kemarin lusa  
Entah karna memang sudah kalah oleh usia,  
atau terkena tetes hujan yang diam diam masuk  
lewat atap genteng yang bocor disana sini.

Malam ini...  
Gelap mengedarkan bau apek dari selokan  
Juga tengik keringat dan amis yang menguar  
dari mulut-mulut para wakil rakyat  
Dan kami tidak pernah peduli lagi  
Dan kami sudah merasa tak asing lagi.

Malam ini...  
Waktu lebam membiru  
Seorang bayi menangis, entah karna lapar  
Atau karna ia mencari hangat pelukan ibunya  
yang masih di pabrik, dan tidak ketemu.

Para pemuda memetik gitar...  
menyanyikan serapah pada keadaan  
Menyanyikan makian pada tuhan  
Dan tuhan, di sudut diskotik ia duduk bersila  
Digerayangi lampu neon aneka warna  
Disuguhi surga yang tidak pernah  
ia ciptakan sebelumnya.

Malam ini. . .  
Dari jendela gubuk-gubuk miring ini  
Kita saling berpandangan dengan langit  
Dan langit, membalas  
dengan meludahkan hujan  
Dari kejauhan,  
terdengar samar-samar teriakan seseorang  
"Air naik... Air naik..."

Dan kita telah sama-sama paham.  
Malam ini tak akan ada lelap  
Kita akan sibuk  
menyelamatkan radio merk entah apa itu  
TV tanpa warna  
Dan bantal-bantal penuh noda,  
mimpi-mimpi yang terjual.

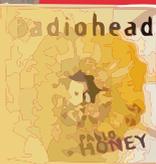
Malam ini. . .  
Segalanya memeluk sunyi  
Kecuali bayi tetanggaku  
Ia masih menangis  
Barangkali lapar, dan hangat  
pelukan ibunya tak kunjung ketemu.



Spotify · Radiohead ^

**Creep**  
Radiohead

♥ ◀ || ▶



radiohead

PALLO HONEY

The Spotify player interface is overlaid on the bottom of the image. It features a yellow background. On the left, it shows the Spotify logo, the artist name 'Radiohead', and the song title 'Creep'. Below the text are icons for a heart, a previous track button, a play/pause button, and a next track button. On the right, there is a small thumbnail of the 'Pablo Honey' album cover, which features a character with a large head and the text 'radiohead' and 'PALLO HONEY'.

# Lihat mereka mengacuhkan kami :(

Hari ini kami kembali berjejer bersama kawan-kawan kami. Di antara mereka, baik manusia maupun bebukuan sesama kami. Kami berbaring di atas sebuah banner bekas yang kami renggut beberapa pekan lalu dari sebuah bekas kontestasi bergengsi di kampus kami.

Hari ini kami berbaring di tempat yang berbeda. Meski tak jauh dari tempat semula, kami tetap gigit berbaring. Menunggu tangan-tangan mereka meraih kami, membaca halaman per halaman dari kami. Sehipun lembaran kami memang sekilas hanya berisi sebuah tulisan-tulisan yang beberapa orang begitu acuh. Tetapi itulah nyawa kami. Di sana lah pemikiran-pemikiran liar seseorang berkumpul. Di sana lah kata seorang akademisi jendela ilmu pengetahuan terbuka. Di sana lah tempat lahir keberanian-keberanian membakar ilusi lahir-menerjang relevansi ruang digital, melawan modernisasi literasi.

Tetapi sayang, mereka begitu acuh. Beberapa dari manusia itu tak menggubris kami. Hanya sekedar melihat pun belum tentu. Entah memang tak menarik atau bagaimana, mereka tak melihat semua itu. "Lihat! Mereka begitu mengacuhkan kami." Dan bagaimana pun, kami hanyalah bebukuan yang terbaring rapi di setiap Selasa. Meski kami tak hanya sekedar itu.

# Guguran Kesedihan di Musim Paceklik

"Apakah kesedihan rasanya asin?"

Dedaunan itu meranggas dengan pelan-pelan

Kesedihan tergelincir diatas perkebunan hijau yang mulai mengering dan tandus berkeping-keping.

Bagaimana cara seorang tuna netra merayakan tangis?; disaat para manusia normal merayakannya secara melankolis dengan nyanyian yang nyaring tak ritmis; tapi pengidap ageusia ataupun tuna netra jelas lebih tahu; kelebihan bagaimana tidak merayakan jauh lebih mengerikan dan membosankan dari kesedihan manapun.

Di puncak omong kosong, musim paceklik membanjiri ladang orang-orang marhaenis yang menggantungkan hidup pada segebok jerami yang dijual di pasaran kapitalis; sedang diseberang musim paceklik; kesedihan berlayar dilautan kepedihan yang diombang-ambing badai kecemasan lainnya.

Sementara sebelum paceklik tiba; seorang usia senja di ruang redup secara berkala sedang sibuk menyelimuti kegusarannya; diatas kursi tua; menyaksikan film monumental sambil bergengaman dengan kesedihan;kepedihan;kesendirian kemudian dekup jantungnya berhenti secara perlahan.

Pikiranku melesat menodong apa-apa yang sedih dan apa-apa yang sudah. Pukul berapa kita bahagia? Bila kesedihan adalah jalan panjang yang menunggu di persimpangan; kira-kira berapa harga obat penenang? Apakah bisa ditukar dengan kematian?

-faluarid (2023)  
(EverythingCrying)

# 0207

Selamat Sore

*Ini bukan takdir, kita tak berakhir di sini  
Ini bukan pula obituari yang kususun untuk cinta yang mati  
Cinta tak pernah mati, sayangku  
Ia akan terkubur dan mekar menjadi bunga matahari*

Itu adalah potongan puisi yang pernah kutulis. Tepatnya sebelum aku menyadari bahwa asmara mampu menggerogoti akal sehat. Saat itu mungkin aku sedang menggebu, berapi-api sendirian, dan hari demi hari terlampaui begitu saja hingga padam.

Aku melewatinya dengan bingung, harus ku apakan kepalaku ini. Meminum arak dan bersepeda dengan kencang tak membuatku lupa bahwa dirimu kini hanya luapan kesedihan. Dirimu, kini, tak lebih hanya perempuan yang kuceritakan pada kawanku ketika mabuk

Jauh setelah kau pamit, aku masih tersiksa dengan tumpukan suaramu yang menghancurkan mendung di tempat tidur, menghujaniku dengan ingatan tentang gelak tawamu pada tengah malam di acara ulang tahun sahabatmu. Kau terdengar begitu bahagia saat itu.

Dunia tak akan runtuh hanya karena perpisahan. Dunia terdiri dari ribuan manusia. Tapi pada akhirnya, yang bisa kulakukan hanya menggali waktu untuk sendiri, tak memikirkan apapun, tak bertemu siapapun, dan menemui ketiadaan.



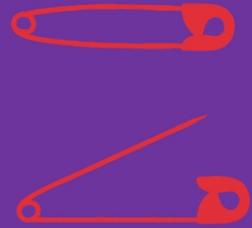
Kendati harapan akan suasana damai, aku benar-benar tak mampu mencari kesunyian yang absolut. Duniaku tetap saja ramai. Asmara yang ditumbangkan keangkuhan itu membuatku merasa seperti manusia terkutuk. Setidaknya aku juga melihatmu hancur. Kita sama-sama hancur. Kita akan bersama-sama menjumpai bencana masif yang melanda tata surya.

Kita bermimpi untuk tak menangis, tapi kau sendiri yang menciptakan. Sebentara saja kita berjalan menghabiskan waktu untuk melawan kesedihan dini hari. Tapi aku akan senantiasa menyampaikan pesan dari kawanku, bahwa kesedihan adalah syarat kehidupan. Entah dengan cara seperti apa kau menerima sesuatu yang kau anggap takdir.

Aku akan terus berjalan dengan sisa-sisa tenagaku, dan terus seperti ini, persetan dengan fatum brutum amorfati. Meski kelak aku akan berdamai, tapi ingatan tak akan melompat begitu saja. Aku begitu jenuh dengan masa-masa ini. Adakah kondisi yang memungkinkan untuk aku bisa membunuh duniamu yang mungkin sedang mekar-mekarnya.

\*\*\*

# Kamu harus baca ini sebelum bersedih



Barangkali kesedihan tidak buruk juga, meskipun tidak juga bisa dikatakan hal yang bagus. Ia berjalan di antara keduanya, sebuah ambiguitas.

Bentuknya yang tidak berbentuk, atau untuk mempermudahnya kita dapat menamai dengan bentuk abstrak meski kita tidak tahu benar apakah kata abstrak cukup untuk dapat mewakilinya.

Sebuah entitas yang dapat kita tangkap entah dalam keadaan sadar atau tidak, yang jelas kepastian entitas tersebut ialah sampai pada kita masing-masing.

Sistematika dari perasaan sedih sendiri dapat terjadi ketika terdapat dua anasir, yakni person sebagai yang bersedih dan terdapat person atau objek lain yang menjadi penyebab perasaan sedih.

Lalu dari hal tersebutlah muncul pertanyaan bagaimana asal mula kesedihan yang dibarengi dengan bagaimana label kesedihan itu dapat terbentuk.

Apakah ia jatuh dari langit dan orang-orang secara otomatis mengenali kesedihan itu adalah kesedihan bagai sulapan. Ataukah kesedihan sebelumnya hanyalah konstruksi ide yang menjadi budaya dari orang di masa lalu lantas turun-temurun dan eksis hingga sekarang menyesuaikan roda zaman.

Atau opsi lain bahwa kesedihan ada karena imbas dari kebahagiaan yang tidak tercapai, maka timbullah kesedihan.



Namun meskipun begitu toh kita dapat perdebatkan kembali dengan pertanyaan yang sama tentang bagaimana awal kebahagiaan atau perasaan-perasaan lain dengan mengganti kata kesedihan dengan kata kebahagiaan pada bagian di atas.

Kemudian juga bagaimana bila memang sebenarnya kesedihan juga perasaan-perasaan lain itu tidak ada. Yang ada ialah sebuah perasaan yang kosong, dan kita hanya memberi label atau nama pada perasaan-perasaan tersebut.

Jika benar memang begitu maka sebuah perasaan hanyalah keadaan "suwung" belaka (nihil, tak berkondisi, tan kinoyo ngopo). Maka dari itu menyoalkan kesedihan memang bukanlah perkara yang mudah, siapa pula yang dapat menjamin perasaan sedih seseorang sama dengan perasaan sedih orang lain, hingga satu-satunya yang dapat dijamin daripada itu yakni bahwa kita hanya dapat membenarkan perasaan sedih pada diri kita masing-masing.

Walaupun juga masih diragukan kebenaran perasaan tersebut secara konkret.

Pada akhirnya sepanjang hidup kita hanya akan berada pada keadaan berusaha mencoba membaca dan memahami perasaan kosong satu sama lain, dengan diri sendiri atau orang lain. Sebuah kekosongan menuju kekosongan lain. Sebuah perasaan yang kita tahu benar ada meski adanya kita tidak benar-benar tahu.

*"Maka menerjanglah aku dengan segala daya menembus perasaan-perasaan tanpa nama, kubur tanpa dasar, langit tanpa batas, menghancurkan ruang dan waktu menuju ketiadaan".*



.....

# Bocah di Atas Reruntuhan



Teruntuk ruang hidup kawananku yang tak lagi tertanggal pada ingatanku.

Fajar pagi memberangus mata yang lelap tertidur, ketika peluk angin pagi menyeruak menusuk tulang, aku masih mengenang kawananku pekan lalu. saat mereka masih berlarian di antara rumah-rumahnya yang dalam hitungan jari akan rata.

Pagi yang damai, ibu mengadu semangat pada dapur, memasak nasib pada nasi yang hampir kabur, menyulut api pada kayu yang diselimuti kapur. ayah bergeliat bermain bersama harapan di tengah keramaian, mengikat tangis pada air mata yang menipis, menyetubuhi energi yang dilelang di jalanan. anak bumi dipaksa menjadi intelek di penggilingan kewarasan..

Ketika kepala sedang sibuk menghitung jumlah beras, memikul gabah dan hasil tanah, bersapa ria dengan rimba, bersahabat mesra dengan udara. kini, tak lagi kunikmati ayunan bambu yang sangat desa, sujud Padi ataupun tegap Jati.

Mesin dari besi yang dikonstruksi atas keserakahan dan kepentingan yang serak di telinga kami, kembali menerobos dengan sakit pada tembok yang kemarin baru diwarnai. Kapan kita tidak kembali berperang dengan ganasnya mesin korporasi?! hari-hari dibalut kegundahan dan kepunahan serangkaian habitasi.

Kembali mereka tiba dengan auman mesin yang dibuntuti represi, merampas segala media hidup yang tersisa, meluluh-lantahkan tanpa terbantah! sejak kapan kami punya mimpi? kalau saja di tanah moyangku mimpi harus dibeli dengan nyawa! ruang hidup ditukar dengan derita.

Dalam kejapan mata, kami kembali mengumpulkan puing-puing kesaksian pada reruntuhan taman, warung, dan rumah-rumah yang sudah mati. sirkus penggusuran kembali menjarah, tangis pada kelopak ibu sudah menggila, darah sudah menjadi hal yang paling setia, moncong, lebam, pukul, patah, dor, mati, terbang, tikam, keroyok, golok, tinju, sepatu, besi dan segalanya yang membunuh, kian berjejalan menunggu antrian

Teruntuk kawan kawanku semoga luka tak lagi hinggap di hatimu, teruntuk kalian semua korban keserakahan pembangunan negara, pakel, wadas, dago, bara baraya, kinipan, aceh hingga west papua, doaku takkan berhenti mengudara untuk kalian.

**PANJANG UMUR!**

Dinoyo, 2010-an

## **HUJAN SENDIRIAN**

**HUJAN MENGGIGIL KEDINGINAN  
PETIR MENGHANGATKANNYA, SEKEJAP MATA.**

**ANGIN HANYA SUKA BERMAIN-MAIN  
MENERPA DAHIKU, MENERKA APA MAUMU.  
RANTING PEPOHONAN MENJADI SAKSI  
DI TENGAH KILATAN KEPALSUAN DI SUDUT UDARA.**

**TELINGA BERUSAHA MENUTUP DIRI  
SEAKAN TAK PERNAH ADA KERAGUAN PADA GEMURUH-  
DADA.  
DAN AKU INGIN KAU SELALU ADA TIAP KALI HUJAN TURUN.**

**NAMUN SAYANG,  
HUJAN CUMA BUTIRAN KESIA-SIAAN BAGIMU  
KARENA SETULUS APAPUN PERASAAN  
SELALU TERABAIKAN.**

**KINI, HUJAN MENGGIGIL KEDINGINAN,  
SEJADI-JADINYA.  
DALAM KESENDIRIAN.**

**-ENNTINDO-**

MEETING  
MEETING  
MEETING  
MEETING  
**MEETING**  
**YOU WAS A NICE ACCIDENT**

Hanya beberapa menit saja aku sudah terpukau  
melihat senyummu

Memberanikan diri untuk mengajakmu berfoto  
bersamaku

Di tengah lapangan kala itu  
Dengan tatapan malu malu tapi mau

Aku bergaya dengan gaya yang tak seberapa itu  
Namun kamu terlihat seperti biasa saja saat  
melihatku

Tidak mengurangi rasa tekadku  
Aku mulai mengirim pesan kepadamu  
Dan aku pun tersipu malu

Namun pada akhirnya kamu bersamaku  
Semoga hubungan ini dapat memiliki makna dan arti  
disetiap individu

KAYENDOFtheword

Azaryafuckingpratama

## Rahim dan Rahim

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Tuhan yang

maha Rahman nan Rahim

Rahim pada Tuhan

rahim pada perempuan

Romahim dan rahim

Apakah Tuhan penyayang kelamin?

Apa itu alasan Rabiah Adawiyah memilih

bersenggama pada Tuhannya?

Mengawini iman merapat "Ya Rabbi,

jangan kau jadikan di dalam hatiku

sebuah tempat, selain cinta-Mu"

Entah iman ataupun kelamin

Mereka sama-sama labirin

Bagi lelaki yang teramat religi

Menggelar tubuh wanitanya bak sajadah

Membenamkan sujud di buah dada

Menyipak belah paha

Seraya mengucap "Subhana rabial a'la"

Lalu debu yang menyesaki hati pecah di  
mulutnya

Batin perempuan yang digagahi teramat  
suci

Melampaui Muslim, mu'min, salihin dan  
muqarrabin

Sebab nafas ar-Rohim adalah tiupan abadi  
Hanya perempuan yang anggota  
tubuhnya dibuahi ruh Illahi

ibadah dan cinta adalah sama halnya

Layaknya Allah mencintai Nur Muhammad

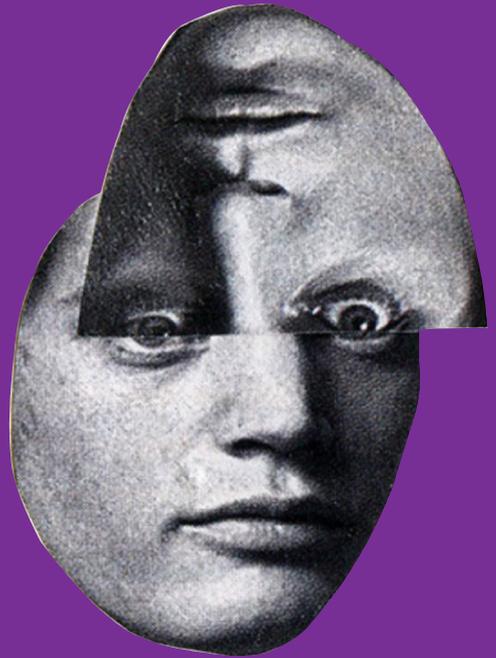
Lalu Muhammad beribadah kepadaNya

Tapi hari ini, para lelaki tak lebih dari  
Samiri

Bukan membuat sapi, tapi menyembah  
kejantanannya sendiri

Memandang perempuan hanya sumur  
yang perlu dibasahi

Bercinta melebihi 9 wanita, nabi amat  
terlampau



Tapi hari ini, para lelaki tak lebih dari  
Samiri

Bukan membuat sapi, tapi menyembah  
kejantanannya sendiri

Memandang perempuan hanya sumur  
yang perlu dibasahi

Bercinta melebihi 9 wanita, nabi amat  
terlampau

Para lelaki, lelaki dan lelaki

Menganggap ialah paling suci

Tapi ia lupa, bahwa perempuan lah

Yang mendekati konsep manunggaling  
kawula Gusti

Karena Rahim dan rahim

Pasangan menghormati dan menghargai

Adalah salah satu ibadah tinggi

Whusul menciptakan surgawi dan

menuntun ke arah firdausi

Dan untuk para lelaki yang glia-nya penuh  
kelamin tanpa sisa

Biarkan ia mati dibunuh oleh hasrat  
birahinya



Pada nisha yang sunyi sungguh aku  
jatuh hati  
Pada durja indahmu

Entah malam ini aku sedang  
berargumentasi  
Apakah huru hara diotakku ini  
akibat dari hasrat ingin berjumpa  
denganmu ? Atau cuma angan-  
anganku yang ingin menggapaimu?

Tolong! Tolong ! Jangan  
bersemayam dipikiranku

WCD

tdsr



PEREMPUAN ITU MENCOBA BUNUH DIRI  
BERKALI-KALI  
NAMUN TERNYATA IA MASIH HIDUP  
DI TENGAH KERAMAIAAN, DERU MOTOR DAN  
KLAKSON YANG BERSAHUTAN  
BERTAHAN DENGAN KESEHARIAN YANG  
MEMUAKKAN

DI MALAM YANG DINGIN  
PEREMPUAN ITU DENGAN BERANI MELEWATI  
LORONG GELAP  
TANPA TAKUT DIPERKOSA, KESUNYIAN  
BERSAMA IRAMA KESEDIHAN

SENDIRI IALAH MINUMAN KERAS  
DAN BERSAMA IALAH OMONG KOSONG  
MI INSTAN DAN SEGUMPAL ASAP CERUTU  
DITELANNYA  
MENTAH-MENTAH

# Dari R.A.

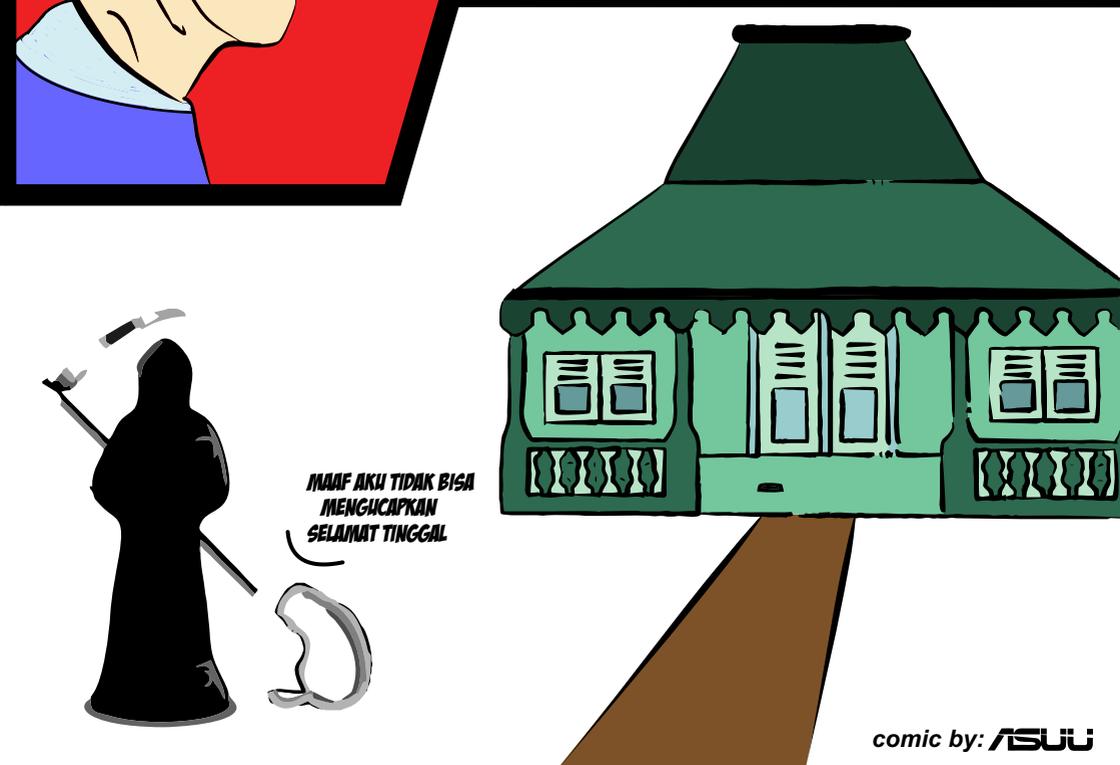
Ingatkah kau akan sore itu?  
lampu-lampu jalanan mengerling  
ganjil  
melihat keraguan tanganku di  
pinggangmu  
rayuan angin memacu ingin  
kau bersiasat pada rindu yang  
menderu  
melewati tiap celah masa lalu yang  
tak sempat kau kunjungi  
dan aku... kutergigil memandumu  
di tikungan kau bertanya jalan mana  
yang biasa kuambil  
kau ingin menapaki tiap ruasku  
sebelum aku membeku  
tapi jarak menjerat dengan ilusi  
dan kau menyerah padaku

kurasa kau lupa akan sore itu;  
tak ada lagi aku dalam arus inginmu.





Aku tak lagi mengutukmu  
bukan karena tak ingin  
tapi setiap makian yang kutahu  
telah kubisikan habis  
pada hening yang kian mengering,  
pada lengang yang tak pernah  
terjelang  
seperti kata yang tak berkulit  
menghadapi titik  
di malam-malam biru  
bergeming, ku dipaku rindu  
tentu bukan padamu  
tapi kisah yang berdebu.



# Bagaimana Sebuah Karya Menyelamatkan Nyawa Seseorang

Azaryafuckingpratama

Aku adalah salah satu orang yang mengidap gangguan mental atau orang sekarang menyebutnya mental illness atau mental health issue. Hal ini sangat berpengaruh pada semua lini kehidupan, dan jika kambuh tentu akan merepotkan orang sekitar. Selain itu, hal ini juga berpengaruh pada tanggung jawab sebagai anak pertama dalam keluarga, maksudnya seluruh rumah berharap padaku sedangkan Aku adalah anak yang pincang langkahnya dan dibebani batu di punggungku.

Kesehatan mental dan harapan menjadi sebuah bualan kehidupan yang membuat muak dengan semua, muak dengan segala. Keinginan bunuh diri selalu muncul di otakku, bahkan aku juga beberapa kali mewujudkan keinginan itu, namun selalu gagal dan gagal. Memiliki circle yang peduli tanpa ada penghakiman di dalamnya adalah sebuah perkara penting, mereka menyuruhku untuk pergi ke tenaga ahli Psikolog dan Psikiater. Setelah

konsultasi keadaan membaik, akan tetapi itu hanya sesaat dan terulang kembali keinginan buruk dalam otakku.

Singkat cerita, segala hal untuk kebajikan



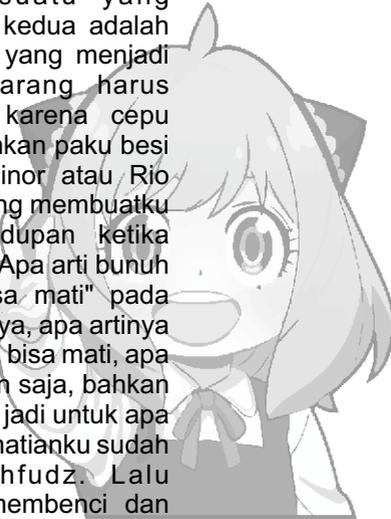
mental ataupun segala yang menopang kondisiku untuk lebih baik, kulakukan. Tapi ternyata setelah berjalannya hidup kusadari beberapa karya menjadi faktor aku tetap hidup sampai saat ini. Pertama, Mythe of Sisyphus karya Albert Camus, ya manusia adalah Sisyphus yang memiliki banyak keinginan, manusia adalah makhluk segala macam alam dan memiliki keinginan tak

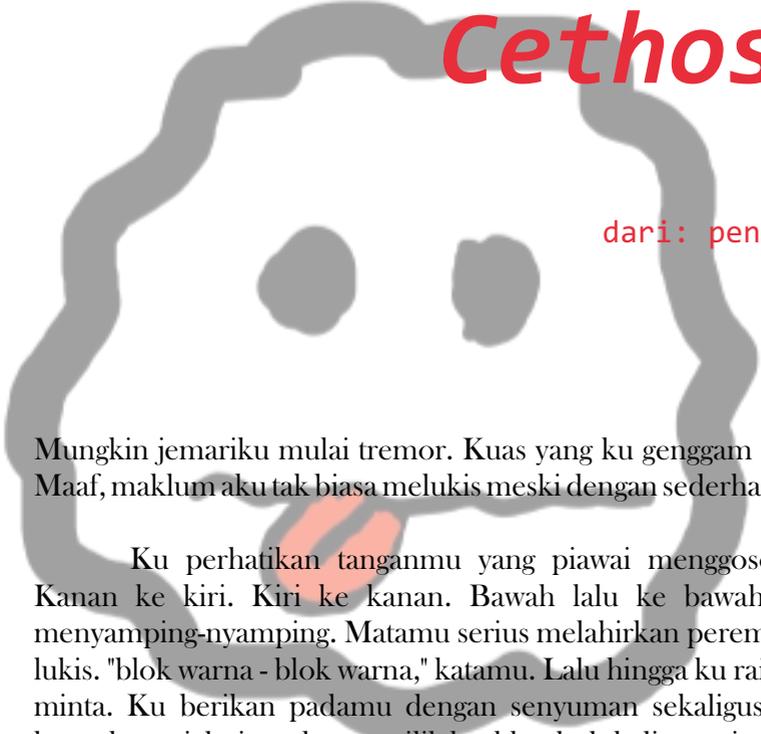
terbatas. Tapi sialnya Sisyphus dianggap licik ketika memberitahu bahwa Aegnia diculik oleh hasrat birahi Zeus dengan syarat dibuatkan mata air abadi oleh Asopus. Bukankah itu hal yang wajar? Lalu mengapa Sisyphus dihukum untuk ke alam bawah oleh Zeus, bukankah kesalahan Zeus yang menuruti insting birahi ataupun id yang memuncak tanpa kontrol, lantas mengapa Sisyphus dianggap licik dan menipu para dewa? Apa karena momen ia merantai Thanatos? Bukankah itu sebuah sebab-akibat? Bukankah itu insting seorang manusia untuk bertahan hidup? Atau karena ia menipu Persephone dan menyuruh Merope perihal kematian di tengah kota? Bukankah itu yang terjadi ketika manusia mendapatkan banyak hal dihidupnya, keinginan tetap hidupnya akan terus hidup, bukankah itu hal yang lumrah?.

Jika Zeus adalah implementasi Tuhan, apakah Tuhan se-brengsek itu, karena kesalahannya sendiri ciptaannya harus menanggung sebuah akibat? Tapi bukankah Tuhan tidak pernah salah? Entahlah, aku belajar banyak dari hukuman dan kisah Sisyphus. Memang sudah seharusnya kisah Sisyphus seperti itu, supaya manusia bisa melihat dari perspektif absurdnya sebuah kehidupan dan menyadari bahwa kebahagiaan dan kesedihan adalah sesuatu yang bergandengan. Lalu karya kedua adalah karya dari seorang rapper yang menjadi teman sendiri dan sekarang harus menemukannya di jeruji besi karena cepu bangsat yang layak ditanamkan paku besi pada kepalanya. Terapi Minor atau Rio Imanuel, seorang rapper yang membuatku semangat menjalani kehidupan ketika mendengar sepenggal lirik "Apa arti bunuh diri jika kapanpun aku bisa mati" pada single Proyeksi Bunuh Diri. Iya, apa artinya bunuh diri jika kapanpun aku bisa mati, apa artinya? Aku bisa mati kapan saja, bahkan saat menulis Zine busuk ini, jadi untuk apa aku bunuh diri jika takdir kematianku sudah tertulis di Lauhul Mahfudz. Lalu penggalan lirik "Aku membenci dan mencintaimu" tidak ada orang lain yang layak membenci ataupun mencintaimu melebihi dirimu sendiri. Selanjutnya adalah karya dari Pangalo, album Hurje. Tidak perlu kujelaskan sumbangsih album ini dalam hidupku, silakan dengarkan lalu pahami dan simpulkan sendiri. Album ini luar biasa, akan rugi rasanya jika kalian tidak mendengarkan album ini. Sebuah kesalahan jika kalian tidak mendengarkan album ini dan sebuah kesalahan jika album ini hadir tapi tidak diputar dan didengarkan.

Terakhir, pesanku. Tetaplah hidup dalam gelapnya dunia meski kalian adalah nyala yang redup. Kalian bukan poros dunia, tidak usah merasa kalian adalah manusia spesial dan sok-sokan menjadi

Übermensch. Apapun yang terjadi dunia tetap berjalan, bahkan ketika kalian mati matahari tetap terbit, pedagang tetap menjual dagangannya, pejabat tetap korupsi, buruh tetap hadir saat may day, birokrasi kampus tetap ribet seperti biasa, orangtua kalian juga tetap bersengama dan Dajjal sekaligus Nabi Isa tetap turun jika kalian mati.





# Cethosias

dari: pencabvtrvmpvt

Mungkin jemariku mulai tremor. Kuas yang ku genggam mleyot-mleyot. Maaf, mahlum aku tak biasa melukis meski dengan sederhana.

Ku perhatikan tanganmu yang piawai menggosok kanvas itu. Kanan ke kiri. Kiri ke kanan. Bawah lalu ke bawah naik ke atas menyamping-nyamping. Matamu serius melahirkan perempuan yang kau lukis. "blok warna - blok warna," katamu. Lalu hingga ku raih tisu yang kau minta. Ku berikan padamu dengan senyuman sekaligus titipan isyarat konsekuensi dari caraku memilih letakku duduk di sampingmu.

Sore itu aku tak menentukan apapun. isyarat konsekuensi itu pun, aku tak sama sekali memikirkan. Perasaanku pun terbawa begitu saja. Hmm aku melirik dan terus melirik-- mencuri-curi pandang dari celah kaca mata ku yang hitam ini. Kau mungkin tak tahu. Atau kau mungkin pura-pura tak tahu. Yang jelas keduanya tak seharusnya perlu tahu. Dalam makin serius. Mungkin itu komentar dariku ketika mencuri pandang dari gelagat kuas di genggammu. Andai aku jadi kuas itu, mungkin aku bisa lebih meluweskan telapakmu. Agar tak terlampau lelah saat perempuan yang kau lukis itu dipampang di pameran nanti.

Saat aku menulis ini pun, baru saja beberapa menit yang lalu aku menemuimu. Dengan terburu-buru, aku enggan berlama-lama menikmati dekatmu. Mending jangan. Sebab ku belum mempunyai alasan-setidaknya untuk menerangkan pada diriku sendiri. Mengapa aku selalu merasa gelisah saat di dekatmu. Mungkin suatu nanti kau akan membaca ini. ini sebuah surat. Potongan surat kecil kiranya spesial untuk kau lihat (belum sampai kau baca).

Kiranya sudah cukup aku menuangkan ini dalam beberapa paragraf yang berusaha romantis ini, aku berpikir bahwa mungkin ini, "Sedikit terbesit berpikir, apakah ini kematian kecil dari komedi romantisku? Aku rasa cinta yang mapan dan ideal itu terlalu jauh. Mending aku nurut Wildan," pikirku.

Jauh dalam benakku, Wildan seorang pemuda yang beberapa hari lalu berulang tahun pun menjawab pertanyaan kecilku, "fokus nulis aja, del," begitu kata Wildan.

Ya aku jawab sekarang pun, saat aku memikirkanmu, aku berpikir bahwa aku pun harus menuliskanmu- minimal tentangmu itu pernah bersemayam di setiap coretan notes pudar ponselku.

Menyenangkan bisa lepas dari orang yang menyakiti meskipun dari cara yang paling menyakitkan.

Banyak trauma yang akhirnya membawa banyak pelajaran Dari kesedihan dan kehancuran melahirkan keikhlasan

Untuk apa hidup jika bukan untuk memaafkan ?

Memaafkan diri sendiri, orang lain, dan hidup yang kadang menyebalkan.

Mengalah bukan berarti kalah, mengikhlaskan seseorang untuk wanita lain itu hebat.

Jalani apa yang sudah menjadi takdir, tidak perlu menyesali apa yang sudah terjadi, yang semestinya biarlah menjadi semestinya.

Hidup memang kadang banyak candaan yang penting sudah memberi yang terbaik, itu lebih dari sekedar cukup.

Cukup ingat bahwa hal-hal yang baik terkadang harus dilalui dengansedikit kekecewaan

Tidak perlu merasa kurang jika sudah menjadi tulus

Pilihannya hanya lanjutkan hidup atau lepaskan

Percaya saja bahwa akan ada jutaan hal baik yang akan datang

Kuncinya hanya satu, **ikhlas!**



# Beruntung atau Sial??

ENTAH SUDAH BULAN JUNI  
YANG KEBERAPA,  
YANG JELAS RASA ITU MASIH ADA.  
AWAL YANG DIRASA BAIK  
NAMUN KALAH DENGAN KENYATAAN  
YANG PAHIT.  
MEMANG BENAR JANGAN PERNAH  
MENGGENGAM APA  
YANG TIDAK MAU DIGENGGAM.  
TANGAN INI MASIH TERASA  
MENGGENGAM ERAT DURI MAWAR  
YANG SEMAKIN MENUSUK KE DALAM  
DAGING.  
DADA INI MASIH TERASA SESAK JIKA  
MENDENGAR NAMAMU,  
NAMUN DISAAT YANG BERSAMAAN  
JANTUNG INI MASIH BERDENYUT JIKA  
MENDENGAR SUARAMU.



**ENTAH SUDAH MALAM YANG KEBERAPA OMBAK  
KERINDUAN INI MASIH BERGOYANG KENCANG DALAM  
FIKIR.**

**DIRASA MENGENALMU BUKANLAH SEBUAH HAL SIAL  
YANG PERNAH TERJADI DALAM HIDUP INI.**

**JIKA DENGAN TIDAK MENGENALMU, TAK PERNAH ADA  
RASA DALAM DIRI INI UNTUK MEMUPUK RASA RINDU  
KARENA JARAK.**

**JIKA DENGAN TIDAK MENGENALMU, TAK PERNAH ADA  
RASA DALAM DIRI INI UNTUK MENAHAN AMARAH SEBAB  
KAMU LEBIH MENARIK MEMANDANG MAWAR LAIN YANG  
LEBIH MERAH MEREKAH.**

**JIKA DENGAN TIDAK MENGENALMU, TAK PERNAH ADA  
RASA KUPU-KUPU YANG MENGGELITIK DALAM PERUT INI.  
NAMUN SEMUA RASA ITU KALAH DENGAN DIRI INI YANG  
MENYERAH UNTUK MELEPAS MU YANG LEBIH MEMILIH  
MEMETIK MAWAR MERAH ITU.**

**TAK ADA PENYESALAN, HANYA SAJA HATI INI TERASA  
ASING JIKA BERTEMU DENGAN SOSOK LAIN YANG SEPERTI  
MU.**

**MENGENALMU BUKAN SUATU KEBERUNTUNGAN ATAU  
KESIALAN, MUNGKIN ADA TAKDIR SEMESTA YANG LEBIH  
BAIK UNTUK JALAN KEDEPANNYA.**

## **Kasih, Cinta, & Harapan**

**Kendalikan**

**Proses pemikiran kian berputar**

**Kasih telah bergelut indah**

**Kasih kian menghangat**

**Kasih akan ada dalam hati**

**Dan kasih akan bertemu cinta**

**Catatan catatan itu terbuka kembali**

**Kehidupan terlampau dari segala waktu**

**Antara kasih dan cinta kian menyatu**

**Cinta atas apa**

**Cinta karena apa**

**Dan cinta untuk apa**

**Harapan itu pun kembali muncul**

**Kembali padanya dengan segenap jiwa**

**Berharap suatu kan terjadi**

**Meninggalkan sesuatu tuk dijaganya**

**Dan dirawat sebagaimana mestinya**

**Kasih, cinta, harapan.**







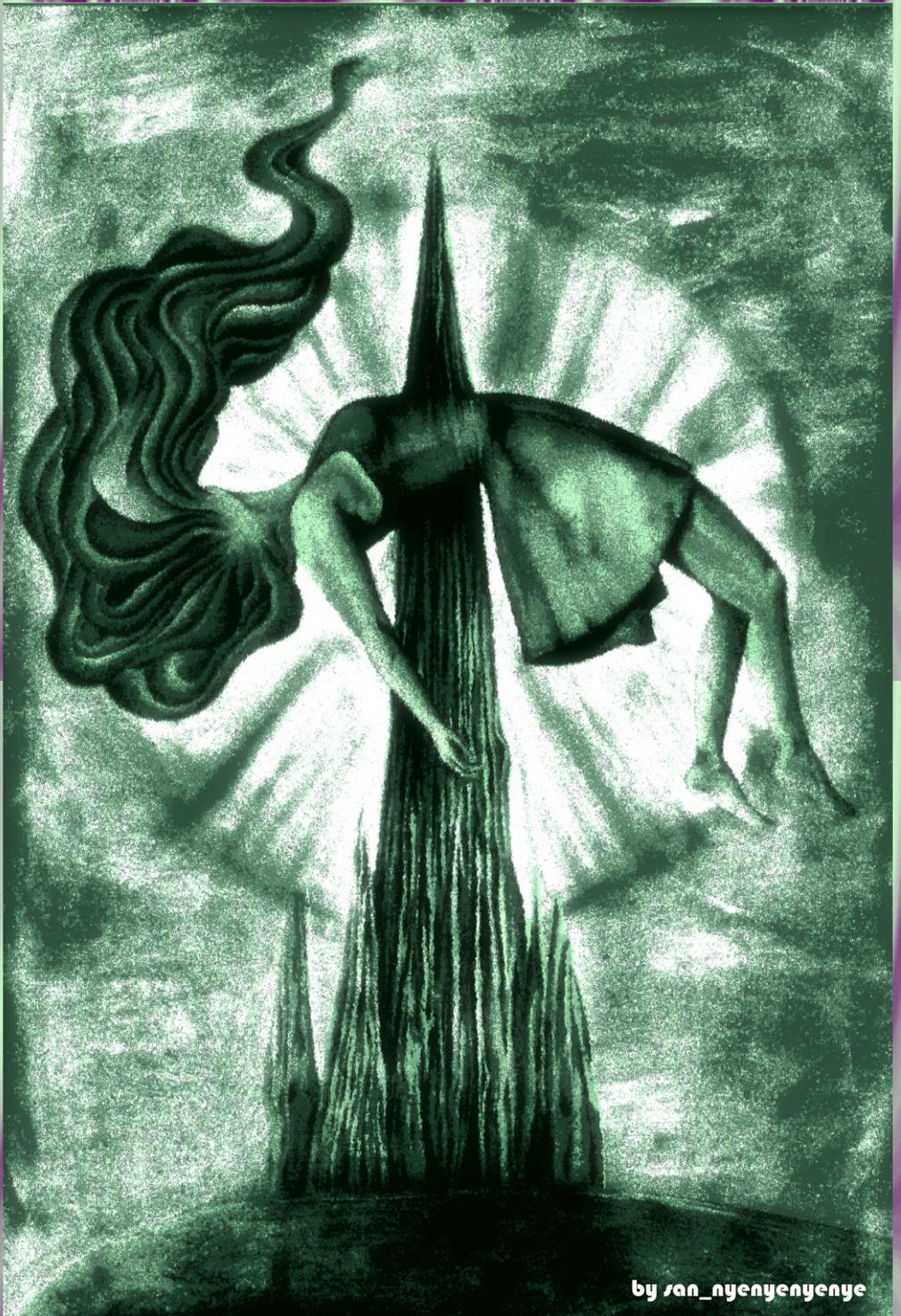
by recycleern

# THE PLACE WHERE I LEFT YOU



*You think i'm fine.*

by azuraputra



by san\_nyenyenyeny

sekitar perjalanan zine ini telah  
berakhir.

menerima segala cacian dan makian dengan  
lapang dada.

akhir kata, seperti itu. seluruh tulisan, gambar,  
dan karya apapun yang ada  
didalamnya telah  
selesai

**TABIK,  
ZINEURI.**

**TAMAT**